

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keahlian bermusik dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menciptakan, dan mengekspresikan ide-ide musik melalui berbagai medium. Keahlian ini biasanya berkaitan dengan pemahaman alat, teknik, atau prosedur yang diperlukan dalam suatu aktivitas bermusik. Keahlian bermusik tidak serta-merta hadir secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman aktif individu, reflektif dan kontekstual. Hal tersebut berarti bahwa keahlian bermusik yang ditunjukkan oleh individu bukan merupakan representasi langsung dari realitasnya, tetapi dibangun melalui pengalaman personal dan sosial (Steffe & Gale, 2012).

Salah satu bentuk keahlian bermusik adalah berimprovisasi. Bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Improvisasi adalah pembuatan (penyediaan) sesuatu yang dilakukan dengan bahan seadanya tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Hal tersebut berarti bahwa berimprovisasi dianggap sebagai suatu hal yang spontan, instan dan muncul begitu apa adanya. Tentu dapat kita temukan penyimpangan mengenai pengertian improvisasi dengan kenyataannya karena tidak dapat dipungkiri bahwa sesungguhnya setiap individu mempunyai kemampuan intuitif yang telah ditanamkan oleh dirinya baik secara aktif maupun aktif. Sehingga dapat dibuktikan bahwa sesungguhnya keahlian bermusik seseorang khususnya berimprovisasi merupakan serangkaian wujud atas pengalaman aural dan pengalaman tekniknya yang pernah dimiliki.

Hardjana (2004:406) menjelaskan bahwa improvisasi merupakan teknik tertua dalam permainan musik sepanjang zaman. Lebih lanjut dituturkan bahwa saat sebelum manusia mengenali peradaban tulis menulis, lebih banyak musik yang dilakukan secara improvisasi ketimbang dengan teks. Improvisasi kerap kali sulit untuk diberikan definisi yang baku, karena setiap improvisator memiliki pendekatan, metode, dan tekniknya sendiri dalam menerapkannya. Meskipun demikian, improvisasi selalu berkaitan erat dengan spontanitas yang muncul dari

konsep *Acting is doing*. Dalam pendekatan ini, akting dipandang sebagai *Reality of doing*, di mana tindakan fisik yang dilakukan akan memengaruhi emosi serta perasaan individu. Agar dapat beradaptasi secara spontan dalam setiap peristiwa, seorang improvisator perlu mendapatkan pelatihan improvisasi yang intensif dan terarah (Santosa, 2019).

Improvisasi dalam musik jazz merupakan elemen mendasar yang membedakan genre ini dengan musik lainnya. Dalam praktiknya, improvisasi tidak hanya membahas spontanitas seorang musisi, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam tentang teori musik, keterampilan teknis, dan kepekaan terhadap konteks musik (Turnip dkk., 2023). Lebih lanjut dijelaskan secara konseptual, Improvisasi diartikan sebagai proses penciptaan musik secara spontan/*Real Time* dengan pengorganisasian unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni dan penyesuaian ritme (Rustam, 2022). Improvisasi Jazz melibatkan interaksi dinamis antara intuisi dan keterampilan teknis yang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan musikal musisi. Sehingga dalam praktiknya, improvisasi jazz menghasilkan "Bahasa" yang berperan sebagai bentuk komunikasi antar-musisi pada saat praktik improvisasi (Setiarini, 2023). Improvisasi Jazz adalah seluruh bagian melodi yang muncul secara instan dalam pertunjukan musik dan tidak terikat dari asal genre musik yang populer di musik barat (Merlino, 2021). Adapun penelitian-penelitian yang telah ditelusuri terungkap bahwa aspek-aspek dalam taksonomi bloom ditunjukkan melalui serangkaian proses dan hasil pembelajaran yang berorientasi pada capaian keterampilan bermusik seperti pembelajaran improvisasi, pembelajaran mengiringi lagu dan memainkan lagu daerah menggunakan instrumen musik (Muhammad, 2019;Aprilo, 2021;Djau, 2022).

Improvisasi adalah hasil dari akumulasi pengetahuan teoritis yang mendalam, keterampilan teknis yang terlatih, kepekaan musikal yang diasah, dan pengalaman bertahun-tahun dalam berbagai konteks musikal (Berliner, 1994; Monson, 1997). Seorang improvisator jazz yang mahir tidak hanya mampu menciptakan melodi dan harmoni baru secara langsung, tetapi juga mampu berinteraksi secara responsif dengan musisi lain dalam ansambel, merespons

konteks musikal dengan cara yang kreatif dan bermakna, dan mengekspresikan identitas musikalnya yang unik. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang teori musik (harmoni, melodi, ritme, bentuk), kemampuan teknis yang mumpuni (penguasaan instrumen, teknik improvisasi), dan kemampuan untuk berpikir cepat dan kreatif dalam tekanan (pengambilan keputusan musikal secara spontan). Lebih dari itu, improvisasi jazz juga melibatkan aspek non-teknis seperti intuisi, imajinasi, dan ekspresi emosional.

Keahlian improvisasi jazz yang kompleks ini telah menjadi objek penelitian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk musikologi, psikologi, dan pendidikan (Pressing, 2001; Sawyer & Henriksen, 2023). Para peneliti telah mengeksplorasi berbagai aspek improvisasi jazz, mulai dari struktur harmonik dan melodi hingga proses kognitif dan sosial yang terlibat di dalamnya. Beberapa studi telah berfokus pada pengembangan teori improvisasi jazz, yang mencoba untuk menjelaskan prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang mendasari praktik improvisasi (Gridley, 2012). Studi lain telah meneliti berbagai pendekatan untuk mempelajari dan mengajarkan improvisasi jazz, termasuk transkripsi (mempelajari improvisasi musisi lain), analisis (mengidentifikasi pola dan struktur dalam improvisasi), dan latihan improvisasi (mengembangkan keterampilan improvisasi melalui praktik). Namun, pemahaman tentang bagaimana musisi jazz profesional, khususnya para pengajar, membangun keahlian improvisasi mereka dalam konteks pendidikan masih terbatas. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek kognitif atau teknis dari improvisasi, dan kurang memperhatikan pengalaman subjektif dan kontekstual dari para musisi itu sendiri.

Melihat persoalan ini, peneliti berasumsi bahwa improvisasi merupakan suatu kemampuan yang fundamental bagi individu dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa berimprovisasi merupakan suatu kebebasan yang terbatas untuk memperoleh segala keinginan yang perlu dicapai. Ketika disebut bahwa improvisasi itu melakukan sesuatu yang spontan tanpa persiapan, peneliti menemukan penyimpangan bahwa sebenarnya dalam konteks seni musik, referensi, pengalaman, dan kreativitas musik merupakan penunjang dalam improvisasi musik

(Putra, 2021). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang akan dapat berimprovisasi dengan mengandalkan memori yang ada dalam benak.

Pada konteks seni musik, peristiwa yang disebut sebagai improvisasi dapat ditemui salah satunya dalam aktivitas *Jamming Session*. Menurut (Kusumah, 2021) *Jamming Session* merupakan salah model gaya pertunjukan musik jazz dimana musisi bermain tanpa persiapan latihan kelompok. Definisi *Jamming Session* menunjukkan keterkaitan dengan peristilahan improvisasi yang dianggap sebagai tindakan tanpa adanya persiapan. Terlebih improvisasi dianggap sebagai identitas dalam musik jazz (Berliner, 1994). Hal ini menunjukkan bahwa budaya *Jamming Session* merupakan salah satu bentuk perkembangan musik jazz yang hingga saat ini tersebar di berbagai daerah ruang lingkup komunitas jazz.

Berimprovisasi berarti memberikan kesempatan musisi untuk menciptakan musik secara spontan dengan tetap memperhatikan bagan, akor dan irama lagu yang sedang dimainkan (Watson, 2010;Turnip dkk., 2023). Menurut (Marbun, 2017) Improvisasi berperan sebagai jembatan antara teknik musik yang telah dipelajari dan ekspresi kreatif yang muncul dalam interaksi langsung dengan musisi lain. Oleh karena itu, Berimprovisasi merupakan keterampilan penting dalam dunia musik. Improvisasi tidak hanya sekadar menciptakan musik secara spontan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan adaptif dalam menghadapi berbagai situasi musikal yang dinamis melalui interaksi antar musisi satu sama lain. (Sawyer & Henriksen, 2023). Hal tersebut dituturkan pula oleh (Hidayatullah, 2020) bahwa keterampilan berpikir seorang musisi dapat dinilai melalui kemampuan improvisasi mereka. Dengan demikian, improvisasi menjadi sarana bagi musisi untuk mengekspresikan diri mereka secara autentik, menggabungkan teknik yang telah dipelajari dengan perasaan dan pengalaman pribadi mereka.

Keterampilan improvisasi berperan penting dalam pengembangan karier seorang musisi. Dalam dunia industri musik yang, kemampuan individu dalam berimprovisasi menunjukkan integritas artistik yang signifikan (Jaohari dkk., 2023). Maka keterampilan berimprovisasi memungkinkan musisi-musisi untuk menjelajahi berbagai perkembangan gaya musik, serta memperluas jaringan sosial di kalangan rekan-rekan musisi.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, tampak bahwa fokus utama dalam studi improvisasi jazz telah banyak mengeksplorasi dimensi makna musikal (Merlino, 2021), praktik pembelajaran di pendidikan formal (Muhammad, 2019), dinamika komunitas jazz dalam pembelajaran informal (Sukmayadi & Hidayatullah, 2023; Kusumah, 2021), hubungan antara repertoar standar dan keterampilan improvisasi (Wren, 2022), aspek kognitif dalam improvisasi (Da Mota dkk., 2020; Rosen dkk., 2024), budaya organisasi komunitas jazz (Hidayatullah dkk., 2024), hingga perbedaan pendekatan teori dan praktik dalam pembelajaran jazz (Brumbach, 2020) serta proses pembentukan identitas musikal individu (Putra, 2021). Meskipun beragam kontribusi tersebut telah memperkaya pemahaman tentang improvisasi jazz, ruang kosong masih terbuka untuk penelitian yang secara mendalam mengkaji proses pembentukan keahlian improvisasi dari perspektif pengalaman personal.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konstruksi keahlian improvisasi tersebut terbentuk sebagai landasan pengembangan pedagogi jazz yang relevan dengan kebutuhan pembelajar masa kini. Kesenjangan dalam pemahaman bagaimana konstruksi terhadap pembentukan keahlian improvisasi jazz menjadi semakin penting mengingat peran krusial improvisasi dalam musik jazz secara keseluruhan. Improvisasi adalah jantung dari musik jazz, sebuah bentuk ekspresi musikal yang unik dan kompleks. Berimprovisasi memungkinkan musisi untuk mengukur capaian belajar, berinteraksi sosial dan mendistribusikan keahlian tersebut dalam berbagai karier profesional di bidang musik. Tanpa improvisasi, musik jazz akan kehilangan vitalitas dan daya tariknya, menjadi sekadar reproduksi dari komposisi yang sudah ada. Lebih dari itu, improvisasi juga merupakan inti dari identitas jazz sebagai genre musik yang dinamis dan terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keahlian improvisasi jazz dibangun dan diturunkan dari generasi ke generasi, tidak hanya untuk melestarikan tradisi musik ini, tetapi juga untuk mendorong inovasi dan kreativitas di masa depan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yaitu mengungkap keahlian improvisasi yang dimiliki oleh pengajar musik jazz yang meliputi cara memperoleh keahlian berimprovisasi, pertimbangan musikal ketika berimprovisasi

dan mengapa harus memiliki keterampilan berimprovisasi. Dengan meneliti pengalaman dan praktik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keahlian improvisasi melalui penggalian kepada pengajar musik jazz.

Urgensi penelitian ini sangat penting, mengingat bahwa keterampilan berimprovisasi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu sebagai musisi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemecahan solusi yang adaptif dalam berbagai situasi musikal. Dengan pemahaman terhadap proses pembentukan keahlian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan musik, serta mendorong lebih banyak inisiatif untuk menciptakan ruang-ruang pendidikan informal yang mendukung pertumbuhan keahlian improvisasi dikalangan musisi maupun pembelajar musik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan pada Bagaimana Keahlian Improvisasi Jazz Para Pengajar di Venche Music School dikonstruksikan melalui pengalaman belajar, pertimbangan musikal dan signifikansi personal atas implikasi keahlian improvisasi jazz.

Adapun perumusan masalah yang dimuat dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana para pengajar Venche Music School (VMS) memperoleh keahlian berimprovisasi jazz?
- b) Bagaimana pertimbangan musikal yang dialami pengajar Venche Music School (VMS) dalam berimprovisasi jazz?
- c) Mengapa keahlian berimprovisasi jazz penting untuk ditransmisikan dalam pembelajaran musik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah membangun konstruksi keahlian improvisasi jazz yang dimiliki oleh pengajar Venche Music School (VMS).

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mendeskripsikan proses pembentukan keahlian pengajar Venche Music School (VMS) dalam berimprovisasi.
- b) Untuk menganalisis pertimbangan musikal yang dialami pengajar Venche Music School (VMS).
- c) Untuk menganalisis pentingnya transmisi keahlian improvisasi dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki prospek kedepan untuk memperoleh wawasan dan pemahaman secara komprehensif terkait analisis kebutuhan dalam mengembangkan bahan ajar improvisasi jazz. Sehingga pembelajar pemula dapat mempelajari Improvisasi Jazz lebih efektif dan efisien. Selain itu dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan hasil penelitian pada tahap selanjutnya agar kelak mampu menghasilkan produk-produk pembelajaran yang relevan. Penelitian ini dapat menguatkan konsep berpikir dan kemampuan praktik bermusik oleh pembelajar pemula dalam meningkatkan keterampilan berimprovisasi jazz.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pemantik untuk mengembangkan konsep ataupun metode pembelajaran dimana pun peneliti bergerak sebagai akademisi.

1.4.2.2 Bagi Pendidik Musik

Penelitian ini dapat menjadikan landasan bagi pendidik pembelajaran improvisasi jazz untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berimprovisasi jazz.

1.4.2.3 Bagi Pembelajar Pemula Improvisasi Jazz

Kerangka konstruk keterampilan improvisasi yang dimiliki oleh pengajar Venche Music School (VMS) jazz yang juga merupakan hasil utama penelitian ini

dapat dijadikan sebagai rujukan pembentukan keahlian improvisasi jazz bagi pembelajar pemula.

1.4.2.4 Bagi Institusi Bidang Seni Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teoretis untuk diintegrasikan para akademisi baik dalam perkuliahan maupun penelitian yang dikembangkan lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian tesis ini merujuk pada pedoman penyusunan karya tulis ilmiah 2024 Universitas Pendidikan Indonesia. Dijelaskan pada pedoman bahwa untuk penelitian tesis terdapat 6 bab utama yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I	Bab ini merupakan pendahuluan penelitian ini.
Pendahuluan	Adapun Bab ini dibangun oleh beberapa subbab diantaranya; 1) Latar Belakang Masalah. 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian dan 5) Sistematika Penulisan. Secara garis besar, pada bab ini akan diungkap mengenai permasalahan inti penelitian dengan muatan fokus-fokus penelitian yang didasari oleh kesenjangan penelitian-penelitian terdahulu sehingga terungkap bahwa penelitian ini dibangun diatas penelitian-penelitian sebelumnya.
BAB II	Menjelaskan tentang landasan teori, penelitian
Kajian Pustaka	terdahulu dan kerangka berpikir.
BAB III	Bagian metode penelitian mencakup eksplanasi rinci
Metode Penelitian	mengenai desain penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.
BAB IV	Bab ini akan menyajikan uraian hasil penelitian dalam bentuk data yang mendukung tujuan

Hasil Penelitian	penelitian. Data tersebut merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan data yang telah dijelaskan pada uraian bab sebelumnya.
BAB V	Bab ini merupakan pembahasan yang bertujuan
Pembahasan	untuk menginterpretasikan hasil penelitian, membandingkan dengan teori atau penelitian terdahulu dan menjelaskan prospek penelitian untuk penelitian mendatang.
BAB VI	Bagian ini berisikan simpulan yang merupakan
Simpulan Implikasi dan Rekomendasi	rangkuman temuan utama. Adapula penjelasan mengenai implikasi dari temuan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.